

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya bahwa kesimpulan penelitian sebagaimana berikut:

1. Pandangan masyarakat terhadap pergaulan laki-laki dan perempuan selama masa *besanan* di Ds. Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk adalah *besanan* bagi masyarakat di Desa Juwet menjadi khasanah budaya yang khas. *Besanan* merupakan hal yang mesti dilakukan bagi laki-laki dan perempuan bilamana mereka hendak melangsungkan pernikahan serius. Pada umumnya, masyarakat tetap melakukan tradisi *besanan* karena hanya menganggap sebagai tradisi. Sedangkan pergaulan laki-laki dan perempuan selama masa *besanan* menjadi suatu hal yang wajar. Pergaulan laki-laki dan perempuan di masa *besanan* sangatlah longgar. Mereka kerap kali berpegangan tangan, berboncengan, keluar berdua ke tempat rekreasi, hingga bermalam di rumah salah satu dari pasangan. Perilaku pergaulan seperti itu mereka lakukan dengan alasan untuk saling mengenal karakter masing-masing.
2. Fenomena tradisi *besanan* di Ds. Juwet Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk di tinjau dari sosiologi hukum Islam adalah tradisi *besanan* di Desa Juwet seolah mengalahkan hukum Islam. Tradisi *besanan* tetap dilangsungkan hingga saat ini ialah agar wali (orang tua) saling mengetahui masing-

masing pasangan yang akan menikah. Selain itu orang tua bisa secara selektif menentukan kriteria yang pas bagi anaknya yang hendak menapaki masa *besanan*. Apabila tradisi *besanan* ditinggalkan, maka masyarakat yang tidak melakukan akan menjadi bahan pembicaraan masyarakat lainnya.

B. Saran

1. Untuk meminimalisir pergaulan yang menyimpang selama masa *besanan*, peran ulama setempat sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan pemahaman-pemahaman akan *besanan* itu sendiri dan hendaknya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Sehingga, masyarakat bisa mengubah cara pandang tentang makna dari *besanan* itu sendiri. Bukan hanya ulama yang bertanggung jawab, tapi peran orang tua juga sangat membantu putra putrinya untuk membatasi pergaulan selama masa *besanan*.
2. Yang lebih penting lagi, dalam masa *besanan* ialah pengaruh dari lingkungan. Di Juwet sudah sering mengadakan pengajian untuk masyarakat, namun kurang dalam pemberian materi dalam penjelasan tentang *besanan* itu sendiri. Baiknya tata pergaulan laki-laki dan perempuan selama masa *besanan* tergantung dari individu yang akan menikah. Sehingga, bagaimana mereka bisa membatasi atau menahan diri untuk tidak terlampau jauh melanggar norma-norma Agama Islam.